

## MEMBERDAYAKAN “STUDENT CENTERED” UNTUK MENGENAL “KATA BENDA” DALAM BAHASA INGGRIS

Meilia Adiana

**Abstract.** *Language is a means of communications; it can be in spoken language, in a written text, in speech or in teaching-learning process. The language used in communication must be clear, well organized, and understandable. W.F. Bolton said: the ability to use language is the most distinctive characteristic of human beings and yet most people taken their language ability for granted, never considering its richness and complexity. It is also said by Ludwig Wittgenstein the limit of language means the limit of my world. In English there is parts of speech consisting of noun, verb, adverb, adjective, conjunction, preposition, pronoun, and interjection. Taking one of them, the noun, has many representations with the same name ‘noun.’ It is not so simple to understand it. It needs some abilities to know it well. Almost students get little bit confused if they meet with noun in some representations. To know it better needs some ways, namely, reading a lot, rich of vocabulary, good knowledge in English especially noun with its various representations. It has the same meaning but has many different representations. Student-centered is a good way to increase the student’s ability to know ‘noun’ better.*

*Keywords: parts of speech, noun, student centered.*

### Pendahuluan

Bahasa adalah sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam bentuk ujaran dengan lawan bicaranya. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh pendengar atau lawan bicaranya dengan baik. Bahasa yang baik adalah terorganisir sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan, benar secara gramatikal, dan sesuai pemilihan kosa katanya. Menurut Otto Jespersen “The essence of language is human activity – activity on the part of one individual to make himself understood by another, and activity on the part of that other to understand what was in the mind of the first.” Dalam suatu bahasa ada elemen-elemen yang harus dipenuhi dengan benar.

Dalam bahasa Inggris kita mengenal jenis kata atau *parts of speech* terdiri dari ; *noun* (kata benda), *pronoun* (Kata ganti orang), *verb* (kata kerja), *adverb* (kata keterangan), *adjective* (kata sifat), *conjunction* (kata penghubung), *preposition* (kata depan), *interjection* (kata seru). Masing-masing elemen mempunyai aturan tersendiri untuk membentuk kalimat sesuai dengan fungsinya dan posisinya di dalam suatu

kalimat. Urutan masing-masing elemen dalam kalimat bisa berganti posisi sesuai dengan aturan membentuk kalimat bahasa Inggris.

*Noun* atau kata benda merupakan topik yang akan dibicarakan dengan analisa yang variatif sehingga sebagai siswa/mahasiswa harus benar-benar memahami jenis kata benda yang terdapat dalam suatu kalimat. Mempunyai nama/sebutan yang seperti nya sama yaitu ‘noun’ tetapi kita temui variasianya, misalnya *common noun*, *abstract noun*, *collective noun*, *mass noun*, *compound-noun*, *noun phrase*, *proper noun* (kata milik diri), *noun clause*, *infinitive phrase*, *prepositional phrase*, *countable*, dan *uncountable noun*. Semuanya menggunakan nama atau sebutan noun/kata benda. Sebagai upaya untuk memahami semua ini tentunya siswa/mahasiswa harus benar-benar memahami cara penerapannya di dalam kalimat agar bisa dimengerti maksud yang tersurat maupun tersirat dalam kalimat tersebut.

Dalam proses belajar mengajar bahasa memegang peran penting agar informasi dan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pengajar dapat dipahami oleh siswa/mahasiswa. Membentuk kalimat yang benar seyogyanya harus memenuhi persyaratan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang terdiri atas *subject* (subyek), *verb* (katakerja), *object* (obyek) atau *complement* (kata keterangan). Dimana posisi dan fungsi kata benda dalam bahasa Inggris harus sesuai dengan struktur pembentukan kalimat. Di dalam pembelajaran, masalah yang sering terjadi adalah mahasiswa tidak mengetahui fungsi dan bagaimana menggunakan kata benda dengan benar. Artikel ini merupakan hasil observasi dan refleksi saya selama 20 tahun mengajar grammar (and structure); mencari jalan pembelajaran yang bisa membantu mereka mengenal dan mengaplikasikan kata benda secara benar.

### **NOUN (Kata Benda)**

Noun atau kata benda secara gramatikal dapat didefinisikan bahwa kata benda: “*is the name of a person, thing, quality, activity, concept of foundation* (Erich and Murphy 1988:17).”

#### **A. Variasi Representasi Noun (Kata Benda)**

Ragam atau varian penerapan kata benda secara aplikatif terbagi menjadi lima kelompok sebagai berikut:

1. Common noun

Merupakan kata benda yang sudah dikenal secara umum; misalnya → *house, book, radio, television*, dan lain-lain

## 2. Abstract noun

Adalah kata benda mengacu pada sesuatu hal yang abstrak namun secara indrawi dapat dirasakan; misalnya → *love, honesty, kindness*, dan lain-lain

## 3. Collective noun

Artinya kata benda tunggal/jamak yang dianggap sebagai suatu kesatuan meskipun terdiri dari banyak unsur atau satu kesatuan yang beranggotakan lebih dari satu; misalnya → *family, team, group, society*, dan lain-lain.

## 4. Proper noun

Merupakan kata benda nama diri dari suatu bangsa, Negara, institusi, atau fasilitas umum; misalnya → *Chinese, Japanese (Nation); Germany, France (Country); New York Times, Food and Drug Association (Institution); Mass Rapid Transportation (MRT) (Facility)*, dan lain-lain

## 5. Mass noun

Merupakan kata benda yang dianggap sebagai suatu kesatuan dan jumlahnya sangat banyak tidak mungkin untuk menghitungnya; misalnya → *sugar, hair, sand*, dan lain-lain.

Dari kelima representasi kata benda diatas tersebut secara fungsional dapat dikenali dengan mudah melalui aplikasi penjelasan kedalam tabel 1.

## B. Compound noun

Merupakan gabungan dua atau lebih kata benda yang dikombinasikan menjadi satu frasa sebagaimana yang dikemukakan oleh Brieger dan Sweeney, 1994: 108 sebagai berikut “*A compound noun comprises two or more nouns which are combining together into a phrase. It consists of one or more modifying noun + had noun.*” Cara penulisan compound noun ini dapat diidentifikasi dengan tiga cara dapat dirinci dengan penjelasan berikut:

1. The modifying noun comes before the head noun (kata benda yang terletak sebelum kata benda utama) ; misalnya → *research study* (means a study by research), *market research* (means research into the market), *traffic light* (means the light used for traffic)

2. The modifying noun remains in the singular (gabungan kata benda tunggal); misalnya → news paper publisher (means a publisher of news paper), tax payer (means a person who pays taxes), sales manager (means the manager responsible for sales)
3. There are no fixed rules about writing compound noun it consists of :
  - (1) conversion process (two separate words) ; misalnya → master plan, big match, catch potato, step mother, foster parents, strata title, end user
  - (2) Hyphenated; misalnya → law-breaker, sister-in-law
  - (3) One word ; misalnya → timescale, timetable, rundown, network, downtown, scapegoat

<b>Noun</b>				
<i>Name</i>	<i>Definition</i>	<i>Article (a, an, the, some, any)</i>	<i>Singular</i>	<i>Plural</i>
Proper name	names of public, public institution, nation, ethnic, and facility	the, a, an	√	√
<b>E.g.</b>	Japanese, Burmese, Indian, German, Indonesia, Bank Indonesia, MRT (Mass Rapid Transportation)			
Common noun	unspecified means of classes, persons, things, qualities, or concept	a, an, some, any	√	√
<b>E.g.</b>	toy, doll, chair, computer, ideology, Surabaya,			
Collective noun	a group or class considered as individual or unit	the	√	√
<b>E.g.</b>	family, group, team			
Abstract noun	something unseen but one can feel it	(the)	√	—
<b>E.g.</b>	honesty, kindness, support, justice			
Mass noun	the thing is in great amount but it cannot be counted	(the)	√	—
<b>E.g.</b>	sand, sugar, hair			

Tabel 1. Variasi Kata Benda

### C. Noun Phrase

Di dalam kalimat bisa terdapat noun phrase dan noun clause. Posisi dan fungsi keduanya bisa sebagai subjek dan bisa sebagai objek. Secara definitif noun phrase ini menurut Erlich dan Murphy, 1988:15 sebagai berikut “*Noun phrase is a group of two or more words that does not contain a subject and a verb.*” Adapun contohnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. We drive across the winding road

- b. He saw a picture a pinned to the yellow wall
- c. He had built the building very nice
- d. She hides behind the broken cupboard
- e. She doesn't know the missing book

Frasa yang bercetak miring merupakan contoh dari “noun phrase” karena frasa tersebut dapat menggantikan *pronoun* (‘it’/kata ganti) yang berfungsi sebagai kata benda.

#### D. Noun Clause

Pada sub bahasan berikut ini akan menjelaskan sedikit tentang “noun cluse” yang masih memiliki relevansi “sebagai pengembangan” dari noun phrase. Posisi noun clause dalam kalimat sesuai dengan *glossary use in English* dapat dijelaskan sebagai berikut: “A *noun clause* has a subject and verb and functions as a noun. It is usually introduced by *that, what, who, whoever, whatever, why, when, where, how or which*.

A subordinate clause that functions as a noun within a main clause.”

Dari penjelasan berikut implementasi secara gramatikal dari bahasan ini akan dirangkum dalam tabel berikut agar lebih mudah dipahami:

As subject	
Noun Clause	Noun Phrase
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>How he can achieve his ambition</i> surprises me.</li> <li>• <i>Why he acts the way he does</i> disappoints me.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>The truth</i> is that I didn't study.</li> <li>• <i>My worst symptom</i> is my coughing.</li> </ul>
Explanation	
Klausa bergaris miring menunjukkan noun clause/ klausa benda yang secara fungsional berposisi sebagai ‘subyek’ dalam kalimat	Frasa yang dicetak miring berfungsi sebagai subyek frasa benda seperti <i>truth</i> (kebenaran) maupun <i>my worst symptom</i> sebagaimana yang dicontohkan
As object	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• The cause of the accident was <i>that the brakes were wet</i>.</li> <li>• His positions is <i>that he was not to blame</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Father hates <i>his smoking too much</i>.</li> <li>• He wins ‘<i>MasterChef Season 3</i>’.</li> </ul>
Explanation	
Klausa bergaris miring menunjukkan noun clause dalam menerangkan secara lebih jelas tentang posisi atau penyebab dari kejadian obyek	Frasa yang dicetak miring seperti contoh menunjukkan sebagai “noun phrase” atau pengganti “it”

<b>As predicate complement</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• You now are <i>where I would love to be</i>.</li> <li>• Live is <i>whatever you make it</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Her talents <i>is making wedding accessories</i>.</li> <li>• His ambition <i>is getting profit</i> in his business.</li> </ul>
<i>Explanation</i>	
Klausa bergaris miring berfungsi untuk melengkapi predikat (are dan is sebagaimana yang dicontohkan)	Frasa yang dicetak miring ini sebagai komplemen atau pelengkap dari predikat di depannya (“is”)
<b>As object of prepositions</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• He feels unhappy about <i>what happened to him yesterday</i>.</li> <li>• The school was proud of <i>what they did</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• He wants to go on <i>studying at university</i>.</li> <li>• During two days he prepares <i>for</i> the big football match.</li> </ul>
<i>Explanation</i>	
Klausa bergaris miring menunjukkan sebagai objek dari preposisi ‘about dan of’ sebagaimana yang dicontohkan	Frasa yang dicetak miring berfungsi sebagai “noun phrase” setelah <i>on</i> dan <i>for</i>

Tabel 2 Noun Clause

**E. Cara Lain Mengembangkan (‘Noun’ → Noun Phrase → Noun Clause)**

Dalam bahasa Inggris noun/pronoun dapat dikembangkan menjadi bentuk ‘noun phrase’ dan ‘noun clause’ dengan mengalami beberapa tahap pengembangan. Secara praktis akan tampak jelas seperti contoh-contoh berikut:

- I bought *it* (noun/pronoun) → I bought *the new novel* (noun phrase) → I bought *the new novel which is very expensive* (noun clause)
- She likes *them* (noun/pronoun) → She likes *the beautiful flowers* (noun phrase) → She likes *the flowers which are very nice* (noun clause)
- We dislike *him* (noun/pronoun) → We dislike *his attitude* (noun phrase) → We dislike *our neighbor who is very proud* (noun clause)
- Mother hates *her* (noun/pronoun) → Mother hates *her bad habit* (noun phrase) → Mother hates *what she does daily* (noun clause)

**F. Ing-Form sebagai Gerund (Kata Benda)**

Di dalam bahasa Inggris bentuk ing-form ini dikenal dengan sebutan *gerund* dengan definisi sebagai berikut “a gerund is a verb ending in ‘ing’ used in a sentence as a noun” (Pratt, 1993:87). Bagi siswa/mahasiswa verb- *ing* ini belum sepenuhnya diketahui atau dipahami dengan baik. Bagi siswa/mahasiswa yang sudah banyak memiliki pemahaman tentang grammar maka akan lebih mudah mengidentifikasi verb- *ing* ini sebagai noun atau gerund. Sebaliknya bagi

siswa yang kurang pemahaman *grammarnya* akan sedikit mengalami kesulitan dengan verb-*ing* yang variasinya lebih dari satu fungsi dalam sebuah kalimat. Adapun aplikasi bentuk verb – *ing* dalam sebuah kalimat yang memiliki fungsi dan makna yang berbeda akan dipaparkan melalui contoh-contoh berikut:

- a. We enjoy visiting the museum during the holidays.
- b. She dislikes his/him coming late in the meeting.
- c. He gave up smoking when he was young.
- d. He can't stand waiting for her for a long time.
- e. She leaves the party without saying a word.
- f. Reading novel is her favourite hobby.
- g. His activity on holidays is fishing in the river near his house.

Semua paparan bentuk *ing-form* dalam kalimat-kalimat diatas sangat beragam dan memiliki alasan tersendiri.

Penjelasan akan dirinci secara sederhana dalam kajian tabulasi berikut:

<b><i>Ingform</i></b>	<b>Nama sesuai fungsi</b>	<b>Alasan (<i>Reasoning</i>)</b>
a. <i>visiting</i>	gerund	sebagai objek dari kata kerja ' <i>enjoy</i> '
b. <i>coming</i>	gerund	➤ terletak sesudah bentuk posesif / <i>objective pronoun</i> (his/him) ➤ bentuk khusus dari adanya kata kerja tertentu ( <i>dislike</i> )
c. <i>smoking</i>	gerund	objek dari phrasal ' <i>verb gave up</i> '
d. <i>waiting</i>	gerund	terletak sesudah <i>idiomatic expression</i> ' <i>can't stand</i> '
e. <i>saying</i>	gerund	terletak sesudah preposisi atau kata depan ' <i>without</i> '
f. <i>reading</i>	gerund	berfungsi sebagai <u>subyek</u> dari suatu kalimat
g. <i>fishing</i>	predicate nominative/complement	➤ sebagai pelengkap yang berfungsi sebagai <i>noun</i> (kata benda) ➤ sebagai keterangan atau pelengkap

Tabel 3. *Ing-form* sebagai kata benda

**Catatan:** bentuk '*ing form*' diatas merupakan penjelasan dari contoh kalimat sebelumnya yang mempunyai bentuk yang sama namun alasan secara gramatikal berbeda-beda sesuai dengan 'posisi' dan 'fungsinya' / kedudukannya dalam kalimat

### G. Presentasi '*ing-form*' sebagai Bentuk "*Present Participle*"

Penggunaan verb-*ing* dapat berbeda baik secara fungsional maupun penggunaannya meskipun memiliki bentuk yang sama yaitu *ing-form* (verb-*ing*/ kata benda) seperti dalam pembahasan sebelumnya (bagian pembahasan C). *Ing-*

*form* yang dibahas saat ini bukan berfungsi sebagai *noun/gerund/kata benda*, namun berfungsi sebagai *present participle*. Pengertian secara leksikal berarti menunjukkan suatu aktivitas yang sedang atau sudah dilakukan. Secara gamblang dapat diaplikasikan dalam beberapa contoh kalimat berikut:

- a. We watch the children playing football in the garden.
- b. She sees a beggar walking along the street.
- c. Mother smells something burning in the kitchen.
- d. I hear her singing in her room.
- e. Our family can imagine sitting in the gorgeous opera.
- f. The police caught the boy stealing the motor-cycle.
- g. She kept him waiting in the rain.

Contoh-contoh diatas menunjukkan bahwa bentuk *ing-form* atau *verb-ing* bukan sebagai ‘*noun/gerund/kata benda*’ tetapi sebagai *present participle* yang memiliki “sedikit” perbedaan maknanya disebabkan oleh **penggunaan jenis kata kerjanya**.

Adapun penjelasannya dapat diringkas dalam kajian tabulasi berikut:

<i>Present participle</i>	Penjelasan
<i>Linking verb/verb of senses/copula</i>	
playing, walking, burning, singing, sitting, stealing, waiting	Penggunaan <i>ing-form</i> karena menggunakan jenis kata kerja yang berhubungan dengan “penggunaan/keterlibatan” pengalaman indrawi atau disebut sebagai <i>linking verb/copula</i> ; sebagaimana yang dicontohkan seperti (watch, see, smell, hear)
Kata Kerja Khusus	
sitting, stealing, waiting	Penggunaan <i>present participle</i> untuk penggunaan idiom (can imagine); (catch/caught, keep/kept) atau kata kerja jenis tertentu

Tabel 4. *Ing-form* sebagai *present participle*

#### H. Representasi ‘*ing-form*’ sebagai “*Adjective*”

Representasi dari bentuk *verb-ing* yang lain adalah berfungsi sebagai *adjective* atau kata sifat. Penggunaan *verb-ing* dalam berbagai kalimat tidaklah mudah kita kenali atau pahami, hal ini memerlukan pemahaman yang cukup tentang *verb-ing*



dengan berbagai macam variasinya. Siswa/mahasiswa acapkali mengalami kendala untuk mengidentifikasi bentuk ‘*verb-ing*.’ Contoh-contoh di bawah ini menunjukkan bentuk *ing-form* yang berfungsi sebagai kata sifat sebagai berikut:

- a. The book I bought yesterday is a very *interesting* novel.
- b. My naughty son is a *tiring* boy.
- c. His rude words is *annoying*.
- d. Her performance in the beauty contest was very *amazing*.
- e. She has a *smiling* face that everybody likes her very much.
- f. His decision to marry her is *surprising*.

Kata yang bergaris miring seperti; *interesting*, *tiring*, dan *smiling* berfungsi sebagai adjective (kata sifat) karena menerangkan kata benda berikutnya yaitu *novel*, *boy*, dan *face*. Sedangkan kata yang bergaris miring lainnya seperti; *annoying*, *amazing*, dan *surprising* sebagai adjective (kata sifat) karena menerangkan subyek yaitu; *his rude words*, *her performance in the beauty contest*, dan *his decision to marry her*.

#### I. Afiksasi yang Membentuk ‘Kata Benda’

Kata dalam bahasa Inggris mengalami suatu proses derivasi yang merubah ‘*parts of speech*’ (jenis kata) karena adanya tambahan morfem/imbuhan atau afiks. Imbuhan ini bisa diawal kata dasar atau bisa juga di akhir kata dasar. Di dalam pembentukan proses derivasi ini ada dua macam proses afiksasi yaitu yang ‘Produktif’ (bisa membentuk kata baru dan masih tetap berlaku sampai sekarang misalnya afiks ‘*-ness*’) dan ‘Tidak Produktif (sudah tidak banyak digunakan, misalnya yang berakhiran ‘*th*’ *width*, *health*, *etc.*).’ Menurut Jespersen (1986) dinyatakan sebagai berikut “*In the theory of word-formation it is customary to distinguish between **productive** and **unproductive** suffixes.*” Di awal kata dasar disebut sebagai *prefix* sedangkan jika diakhir disebut *suffix*.

Beberapa imbuhan yang membentuk “kata benda” seperti dapat dilihat dalam paparan contoh berikut:

Verb		Adverb		Adjective		Noun
to demonstrate	⇒	demonstratively	⇒	demonstrative	⇒	demonstration <u>on</u>
to agree	⇒	agreeably	⇒	Agreeable	⇒	agree <u>ment</u>
to annoy	⇒	annoyingly	⇒	annoying	⇒	annoy <u>ance</u>
to respond	⇒	responsibly	⇒	responsible	⇒	responsibility <u>ty</u>
to widen	⇒	widely	⇒	wide	⇒	width <u>th</u>
to beautify	⇒	beautifully	⇒	beautiful	⇒	beauty <u>y</u>
to hate	⇒	hatefully	⇒	hateful	⇒	hatred <u>d</u>
to empty	⇒	emptily	⇒	empty	⇒	emptiness <u>ss</u>
to shame	⇒	shamefully	⇒	Shameful	⇒	shame (tidak berubah)
to free	⇒	freely	⇒	free	⇒	freedom

Tabel 5. Afiksasi untuk Noun

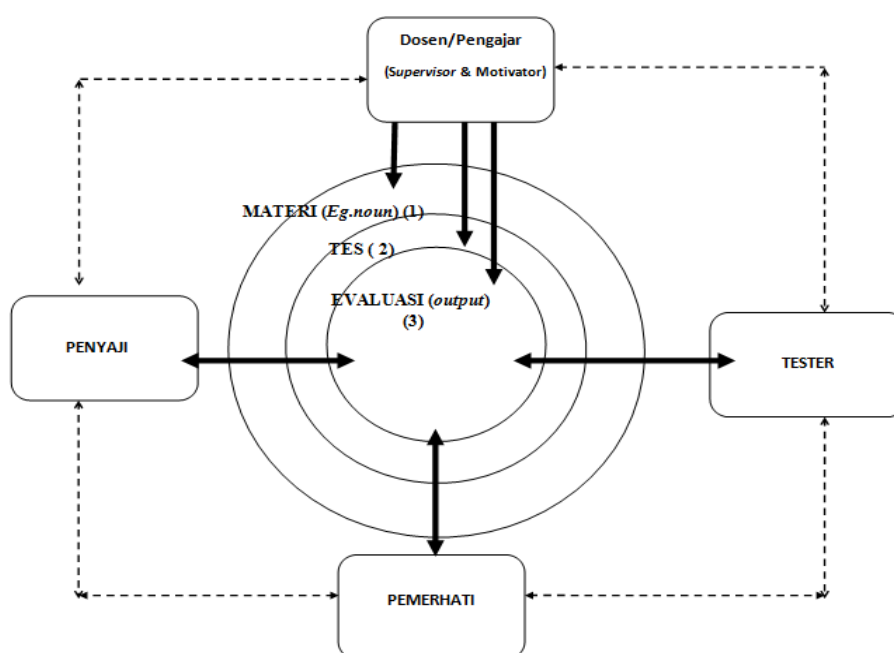
Semua penambahan sufiks diatas mengindikasikan ‘benda atau kata benda.’ Variasi-variasi pembentukan kata benda ini sangat variatif berdasarkan perubahan dari kata dasarnya atau *verb* yang mengalami proses derivasi (penambahan morfem) yang mengubah ‘*parts of speech*.’

### Memberdayakan “*Student Centered*” untuk Mengenali Kata Benda dalam Bahasa Inggris

Proses belajar mengajar biasanya menggunakan cara ‘*teacher-centered*’, langkah ini akan mengakibatkan mahasiswa menjadi pasif, tidak termotivasi untuk mengembangkan materi yang diberikan oleh guru/dosen. Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dapat ditempuh dengan “*Student Centered*.” Tujuan menggunakan metode ini ada beberapa hal yang akan dirinci sebagai berikut:

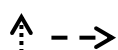
- a) Meningkatkan pemahaman materi pada mahasiswa dengan berbagai variasi bentuk ‘noun’ (kata benda).
- b) Meningkatkan mahasiswa untuk banyak membaca dan lebih aktif mencari dan menambah materi yang sudah diajarkan pada mahasiswa.
- c) Meningkatkan daya analisis dan kepekaan gramatikal siswa/mahasiswa.
- d) Melatih tanggung jawab siswa/mahasiswa terhadap tugas atau materi yang ditugaskan pada mereka.
- e) Belajar menghargai dan menilai secara objektif rekan sebayanya atau gaya *scaffolding* (pembelajaran dimana membimbing siswa/mahasiswa mencapai keberhasilan belajar dengan memberdayakan rekan sebaya agar lebih mamahami/menguasai materi) yang dibicarakan.

Adapun langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan “*Student Centered*” ini dengan membagi menjadi kelompok rotasi. Ada kelompok yang bertugas sebagai “Penyaji, Tester dan Pemerhati.” Secara garis besar proses pemberdayaan “*Student Centered*” dapat dipaparkan melalui diagram sebagai berikut:



Keterangan diagram:

- : Pengajar dan Peserta Didik (sesuai peranannya)  
 ○ : Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)  
 ↑↓ : Interaksi Primer (yang wajib dilakukan selama KBM)



:Interaksi Sekunder/ Koordinasi tidak langsung yang menunjang proses KBM (menyangkut proses konsultasi, konfirmasi, dan inisiatif untuk mengadakan hubungan yang interaktif baik dengan sesama peserta didik maupun dengan pihak pengajar)

Berdasarkan keterangan diatas maka akan dipaparkan penjelasan tentang dinamika dari diagram proses “Student Centered” tersebut. Dosen atau pengajar menentukan materi yang harus disajikan oleh penyaji. Sedangkan tester harus mempersiapkan kelompoknya untuk mengamati secara seksama sejumlah materi yang dipaparkan oleh kelompok Penyaji untuk menyusun tes. Sedangkan kelompok pemerhati juga harus memperhatikan materi yang diberikan oleh kelompok Penyaji dan memberikan tanggapan atau bertanya pada kelompok tersebut. Selain itu kelompok pemerhati juga turut mengkritisi penyajian soal yang diberikan oleh kelompok Tester terkait dengan tingkat kesulitan maupun relevansi dengan materi yang sudah dipaparkan oleh kelompok Penyaji. Keterlibatan proaktif diantara sesama peserta didik dalam proses pembelajaran inilah yang disebut dengan scaffolding sementara dosen berperan sebagai supervisor maupun motivator bagi mereka. Kendati demikian proses tersebut tidak dilakukan secara serta merta dalam satu pertemuan. Pada awal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Dosen menentukan materi yang hendak disajikan sebagai materi pembelajaran. Kemudian menentukan ‘aturan main’ dalam KBM ini dengan proses lotere. Lotere tersebut menentukan peran dari peserta didik menjadi kelompok Penyaji, Tester, dan Pemerhati. Peran ini dilakukan secara bergantian. Artinya kelompok Penyaji harus menjadi Tester maupun sebaliknya. Demikian pula dengan kelompok Pemerhati akan memperoleh giliran sebagai Penyaji maupun Tester. Secara mendasar semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan materi yang telah ditentukan dalam lotere. Proses dengan pendekatan model ini mau tidak mau semua peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dengan materi yang sudah mereka pelajari kemudian dirangkum untuk dijadikan suatu materi belajar maupun evaluasi berupa tes. Dengan demikian semua peserta didik “harus berperan aktif” dalam KBM dan memiliki inisiatif untuk berdiskusi dengan rekan sebaya maupun kepada dosen selaku pengajar untuk merespon secara aktif materi/bahan ajar yang disajikan.

## Evaluasi

Dalam kajian ini merupakan proses penilaian eksekusi dari proses pemberdayaan pembelajaran dengan gaya “*Student Centered*.” Respon ini dilakukan bila ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyajian materi, penyajian tes maupun kemampuan pemerhati dalam merespon materi yang dipaparkan rekannya. Kemudian pengajar memberikan umpan balik dengan cara menjelaskan, menambah, atau membenarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penyajian. Adapun rincian dari proses evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian materi yang runtut atau terorganisir oleh pihak Penyaji.
- b) Penyaji meringkas materi yang disajikan serta mampu memberikan tambahan pengetahuan (inovasi pembelajaran dari proses diskusi kelompok) sebagai bentuk tanggung jawab pengampu materi pada rekan sesama peserta didik.
- c) Daya tarik dan impresi secara visual maupun auditif dari Penyaji sehingga kajian materi menjadi menarik.
- d) Penyaji dapat menjawab, menanggapi respon dari pemerhati, tester dan dosen/pengajar selaku supervisor dengan benar, baik, dan lancar.
- e) Sebelum presentasi berlangsung Penyaji harus menyerahkan materi, memberikan paparan alokasi waktu pada Pengajar selaku supervisor.
- f) Tester dapat memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji tentang materi yang disajikan sebagai upaya untuk mempersiapkan tes yang akan diberikan pada pemerhati maupun penyaji pada kesempatan berikutnya.
- g) Tester dapat membuat pertanyaan dan membuat kunci jawaban tes yang benar sesuai dengan materi yang dipaparkan sebelumnya.
- h) Tester dapat menyajikan soal tes secara berimbang. Artinya soal yang diberikan tidak terlalu mudah maupun tidak terlalu sulit serta tidak menyimpang dari materi yang telah dipaparkan oleh penyaji.
- i) Tester juga bertanggung jawab untuk memberikan soal, kunci jawaban, proses penilaian atau pembobotan, dan nilai akhir hasil tes sesama rekan peserta didik pada dosen.
- j) Dosen akan memberikan saran, kritik maupun umpan balik pada kelompok tester sebagai bentuk pertanggungjawaban.

- k) Pemerhati memperoleh penilaian dari Pengajar selaku supervisor ketika merespon atau menanggapi materi dari kelompok Penyaji dan bersedia mengerjakan tes yang disajikan oleh tester.
- l) Kelompok Pemerhati juga memperoleh nilai tambahan dari Pengajar selaku supervisor dalam proses KBM terkait dengan kemampuan menanggapi materi dari kelompok Penyaji maupun memberikan saran, kritik yang membangun terkait dengan soal yang disajikan oleh kelompok Tester.

## Kesimpulan

Usaha memberdayakan “*Student Centered*” dapat meningkatkan pemahaman, kualitas, keurutan berpikir, serta daya analisa peserta didik yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab. Dalam proses ini secara kualitatif mereka menunjukkan peningkatan dalam hal motivasi, daya analisis dan pemahaman materi-materi yang disajikan. Misalnya seperti materi yang dicontohkan pada halaman sebelumnya (‘noun’/ kata benda) bagi peserta didik masih merupakan kendala/kesulitan dalam memahami variasi penggunaan ‘*Noun*’ dalam bahasa Inggris. Dengan pendekatan metode “*Student Centered*” ini diharapkan akan membantu mempermudah pemahaman pada materi yang disajikan/materi yang dipelajari secara signifikan bagi siswa/mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Brieger, Nick and Simon Sweeney.(1994). *The Language of Business English Grammar & Functions*. UK (London). Prentice Hall International.
- Clark, Virginia, et al.(1981). *Language Introduction-Introductory Readings*. New York. ST. Martin’s Press.
- Ehrlich, Eugene and Daniel Murphy.(1988). *Schaum’s Outline Series English Grammar*. New York. McGraw-Hill Book Company.
- Jespersen, Otto.(1968). *The Philosophy of Grammar*. London. George Allen & Unwin Ltd.
- Pratt, Lorraine Nichols.(1993). *Grammar Step by Step –Volume 2*. Jakarta. Printed & Published by Binarupa Aksara.